

## **PEMBELAJARAN KITAB SAFINAH AN-NAJAH DAN IMPLEMENTASINYA di KALANGAN MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN AMBON**

**Jumadi Landjai<sup>1</sup>**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon

Email: [jumadi0771@gmail.com](mailto:jumadi0771@gmail.com), [oncoesna@gmail.com](mailto:oncoesna@gmail.com)

**Abstract:** The results of this study indicate that (1) In learning the book of Safinah An-Najah the material taught is in the form of the basics of Shari'ah, procedures for purification, procedures for worship in the form of prayer, fasting, zakat, and procedures for caring for the corpse. The method used in learning the book of Safinah An-Najah is in accordance with the method generally used by Islamic boarding schools in learning the yellow book, namely the bandongan and sorogan methods. From the book of Safinah An-Najah, it is done once a week with the ustadz appointing students to reread the material that has been taught at the previous meeting. (2) The process of implementing mahasantri related to taharah and prayer materials is applied well by students in daily life, this is evidenced by changes in the behavior of mahasantri in the form of increased worship activities because the material they get is not stored in memory only but they are implemented in life. daily. (3) The supporting factors in learning the book of Safinah An-Najah are; teachers/ustadz and facilities, where the ability of the ustadz in conveying the material well, in addition to supporting facilities in the form of books that are already available, and a comfortable study room. Meanwhile, the inhibiting factors are; from the students themselves where without good time management so there are still students who are slow in following the learning of the book of Safinah An-Najah.

**Keywords:** Study of the Book of Safinah An-Najah and Implementation

**Abstrak:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* materi yang diajarkan berupa dasar-dasar syari'at, tata cara bersuci, tata cara beribadah berupa shalat, puasa, zakat, serta tata cara merawat jenazah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* sesuai dengan metode yang pada umumnya digunakan oleh pesantren dalam pembelajaran kitab kuning yaitu metode bandongan dan sorogan. Untuk evaluasi dari pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* dilakukan seminggu sekali dengan ustadz menunjuk mahasantri untuk membaca ulang materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. (2) Adapun proses implementasi mahasantri terkait dengan materi thaharah dan shalat sudah diterapkan dengan baik oleh mahasantri dalam kehidupan sehari-hari, ini dibuktikan dengan perubahan tingkah laku mahasantri berupa aktivitas ibadah yang semakin membaik dikarenakan materi yang mereka dapatkan tidak disimpan pada memori otak saja melainkan mereka implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. (3) Faktor pendukung dalam pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* yaitu; pengajar/ustadz dan fasilitas, dimana kemampuan ustadz dalam menyampaikan materi dengan baik, selain itu fasilitas yang mendukung berupa kitab yang sudah tersedia, dan ruang belajar yang nyaman. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu; dari diri santri itu sendiri dimana kurangnya manajemen waktu dengan baik sehingga masih ada mahasantri yang telambat dalam mengikuti pembelajaran kitab *Safinah An-Najah*.

**Kata kunci:** Pembelajaran Kitab Safinah An-Najah dan Implementasi

## **PENDAHULUAN**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk yang terbaik diantara makhluk-makhluk yang lain. Baik secara fisik maupun secara mental. Namun, berbagai kelengkapan yang diberikan oleh Allah SWT tersebut hanya dapat berkembang apabila diarahkan melalui pendidikan. Pendidikan secara umum merupakan tindakan tuisipatoris, karena apa yang dilaksanakan pada pendidikan sekarang akan diterapkan dalam kehidupan pada masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan sebuah proses sekaligus sistem yang bermuara dan berujung pada pencapaian suatu kualitas manusia. Sehingga dapat dikatakan pendidikan itu sebagai wahana untuk mengasuh, membimbing, dan mendidik putra putri generasi penerus bangsa untuk bisa menjadi warga negara yang baik supaya mempunyai keseimbangan hidup antara duniawi dan ukhrawi.

Dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UURI No 20 tahun 2003). Usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang tersebut, hakikatnya adalah proses pembimbingan, pembelajaran, dan atau pelatihan terhadap anak, generasi muda, manusia, agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya (Abdul kadir, 2012: 55).

Pesantren adalah sistem pendidikan yang tumbuh dan lahir dari kultur Indonesia yang bersifat *indigenous*. Lembaga inilah yang dilirik kembali sebagai model dasar pengembangan konsep pendidikan baru Indonesia. Dengan demikian, pesantren mulai diperhatikan dari multi perspektif sehingga tidak selalu dinilai negatif. Memang ada segi-segi kelemahan sistem pendidikan pesantren sehingga harus dikritik, tetapi ada

juga kelebihan-kelebihan tertentu yang perlu dicontoh bahkan dikembangkan. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan baik formal maupun non formal, yang memiliki peran strategis dalam membina, membentuk dan mencetak generasi bangsa yang mampu bersaing di era moderen seperti sekarang ini. Pondok pesantren merupakan salah satu pendidikan yang dapat digunakan sebagai wadah dalam pembaharuan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang lain yaitu adanya pembelajaran kitab kuning.

Dilihat dari sisi sejarah, pesantren telah memberikan andil dan kontribusi yang sangat besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat serta dapat menghasilkan komunitas intelektual yang setaraf dengan sekolah. Pada tataran ini “pesantren tidak hanya diklaim sebagai institusi sosial yang berbentuk lembaga dengan seperangkat elemen pendukungnya seperti masjid, ruang mengaji, asrama santri dan beberapa guru dan kiai tetapi juga merupakan identitas budaya yang mempunyai implikasi terhadap kehidupan sosial yang melingkupinya” (Ar Rasikh, 2018: 72). Pembelajaran pada pondok pesantren sangat identik dengan kitab-kitab klasik atau yang disebut juga dengan kitab kuning dan pengajarannya masih berbentuk *halaqoh*. *Halaqoh* dari segi kebahasaan berarti “lingkaran murid atau lingkaran belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqoh* yang dipimpin langsung oleh sorang kiai atau ustadz atau juga santri senior untuk membahas atau mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya”. Jadi, santri duduk bersila mengelilingi ustadz yang mengajar sambil mendengarkan pengajian yang disampaikan oleh ustadz tersebut.

Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon adalah lembaga pesantren mahasiswa yang bernaung di bawah Institut Agama Islam Negeri Ambon. Lembaga ini resmi dibentuk sejak tanggal 14 November 2012 dengan diterbitkannya SK Rektor No.62 tahun 2012 tentang pembentukan pengurus pesantren mahasiswa “Ma’had al-Jami’ah” IAIN Ambon 2012-2016 (Siti Burdah Sangadji, 2018: 39).

Meskipun, pesantren kampus Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon bernaung di bawah Institut Agama Islam Negeri Ambon yang berbeda dengan pesantren-pesantren lainnya. Proses pembelajaran yang terjadi di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon sama halnya dengan pesantren-pesantren lainnya. Kitab kuning yang merupakan karakteristik dari pondok pesantren juga diajarkan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, salah satu kitab kuning yang diajarkan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon yaitu kitab *Safinah An-Najah*.

Pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dilakukan secara klasikal, dimana ustadz atau pengajar memberi penjelasan kepada mahasantri secara lisan. Metode *sorogan* merupakan salah satu metode tradisional sekaligus metode andalan dalam pembelajaran literatur bahasa Arab yang sampai saat ini masih saja dipertahankan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Selain metode *sorogan* pendidik (ustadz) juga menerapkan metode *bandongan*, metode *bandongan* merupakan metode kuliah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiyai yang menerangkan pelajaran. Model pembelajaran klasikal merupakan kegiatan pembelajaran yang tergolong efisien. Pembelajaran klasikal ini memberi arti bahwa kegiatan seorang guru, yaitu mengelola kelas dan mengelola pembelajaran.

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara baik dan menyenangkan yang dilakukan di dalam kelas bersama sejumlah peserta didik yang dibimbing oleh seorang guru. Pemahaman fiqh setiap mahasantri berbeda beda, tidak diketahui apakah mereka diam karena mereka sudah paham, atautkah ada sebab-sebab lain. Ketidak adanya hubungan timbal balik antara ustadz terhadap mahasantri, akan bisa menimbulkan efek negatif ketika santrinya mengimplementasikan isi ajaran kitab tersebut kedalam kehidupan sehari-hari, padahal pentingnya pemahaman terhadap ajaran-ajaran yang ada dalam kitab itu dan apabila pemahaman para santri terhadap isi atau ajaran kitab salah, maka akan berakibat kurang baik.

Penguasaan materi sangat berpengaruh terhadap perilaku keagamaan mahasiswa, karena dengan mempelajari materi tersebut diharapkan mahasiswa memiliki iman, amal sholeh dan berakhlak karimah.

Perintah untuk menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ اشْرَوْا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah Kemenag 2019

.11Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan .

Terjemahan :

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapangkanlah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadilah ayat 11)

Ayat tersebut menerangkan bahwa manusia dituntut untuk mencari ilmu pengetahuan jika ia menginginkan derajat yang tinggi disisi Allah dan tentunya penguasaan ilmu haruslah disertai dengan pengalaman dalam kehidupan. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui proses belajar yang merupakan suatu usaha yang menghasilkan perubahan tingkah laku. Namun fenomena yang ada saat ini banyak peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan materi yang tinggi tetapi mereka belum bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa hanya menganggap materi yang mereka dapat di sekolah hanya sebagai mata pelajaran saja, tanpa perlu ditunjukkan melalui perilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

Melihat para santri yang merupakan mahasiswa yang berlatar belakang dari perkampungan yang masih minim terhadap ilmu-ilmu keagamaan, terutama ilmu fiqh sehingga masih terjadi kekeliruan-kekeliruan mahasantri dalam hal beribadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon mengadakan program pembelajaran dan pembinaan kitab *Safinah An-Najah* guna untuk mengatasi kekeliruan-kekeliruan para santri dalam beribadah kepada Allah Swt. Sehingga dengan adanya pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* ini sangat bermanfaat bagi para mahasantri dalam perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungannya dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Oleh karena itu, dari hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran Kitab *Safinah An-Najah* Dan Implementasinya di Kalangan Mahasantri Ma'had Al-Jamiah lain Ambon”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013: 60). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* dan implementasinya di kalangan mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti akan menjelaskan mengenai fakta-fakta yang ada dilapangan dan memadukan dengan konsep-konsep teori yang ada.

## **HASIL**

Hasil pengamatan yang dilakukan dalam pengamatan yang dilakukan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon mengenai pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* dan implementasinya di kalangan mahasiswa di mulai pada tanggal 28 Februari sampai dengan 17 Maret. Para responden aktif dalam mengikuti pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* yang di mulai pada hari Senin-Selasa dari jam 21:00-22:00 WIT. Pembelajaran biasanya dimulai 5 menit setelah jam 21:00 dan bagi santri yang terlambat akan mendapatkan hukuman yaitu mengikuti pembelajaran dengan cara berdiri sampai ustadz sendiri yang menyuruh mereka duduk, cara ini ustadz gunakan untuk para santri bisa disiplin dalam mengikuti pembelajaran kitab *Safinah An-Najah*. Materi yang diajarkan dalam kitab *Safinah An-Najah* sendiri yaitu tentang ilmu fiqh, dalam pembelajaran ustadz mengajarkan kitab dengan cara membaca kemudian ustadz menerjemahkan perkata dari isi kitab dan menjelaskan maknanya, ini berulang terus menerus sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan.

Terkadang juga ustadz memberikan kesempatan kepada para santri untuk bertanya ketika ada hal-hal yang tidak dipahami. Dari hasil pengamatan terhadap responden mengenai implementasi dari materi kitab *Safinah An-Najah*, para responden menerapkan isi materi tersebut dengan baik, bahkan mereka saling mengingatkan ketika ada sesama teman mereka yang masih keliru dalam menerapkan isi kitab *Safinah An-Najah*

terutama mengenai tahaharah dan shalat. Sesekali juga para santri menanyakan kepada ustadz apabila mereka lupa mengenai apa yang telah diajarkan dalam materi kitab *Safinah An-Najah* sehingga mereka dapat memahami kembali dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Observasi, Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, 2021)

## **PEMBAHASAN**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul "Pembelajaran Kitab *Safinah An-Najah* Dan Implementasinya di Kalangan Mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon". Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian. Dari keterangan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data-data yang peneliti butuhkan. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian di atas. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

### **1. Pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Fitrah, 2017: 337). Ciri utama dari kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Sebagai sebuah sistem, komponen pembelajaran membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi yaitu



saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Misalnya, dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen yang lainnya saling bergantung (*interdependesi*) dan saling menerobos (*interpenetrasi*) (Rusman, 2017: 88-89).

Kitab *Safinah An-Najah* secara umum memuat pengetahuan tentang agama Islam secara mendasar yang akan menjadi modal bagi siswa sebagai pengantar untuk mendalami ilmu agama Islam secara lebih jauh nantinya. Kitab ini mencakup pokok-pokok agama yang secara terpadu, lengkap dan utuh, dimulai dengan bab dasar-dasar syari'at, bab bersuci, bab sholat, bab zakat, bab puasa dan bab haji yang ditambahkan oleh para ulama lainnya (Alamah Asy-Syaikh Salim bin Abdullah bin Sumai: 5-6). Realita yang terjadi, proses pembelajaran yang dilakukan pada Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon terkait dengan materi kitab *Safinah An-Najah* sudah sesuai dengan yang ada di dalamnya hal tersebut sebagaimana dikatan oleh ustadz Abd. Hafiz M. Semarang, S.HI bahwa materi dalam kitab ini mengupas dasar-dasar agama tentang tata cara bersuci, wudhu, tayamum, bagaimana beribadah pada Allah, seperti shalat yang benar, puasa dan mengajarkan jenis dan berapa harta yang wajib kita keluarkan selian itu, kitab ini juga menjadi rujukan tata cara untuk merawat jenazah dan aktifitas ibadah keseharian yang lainnya.

Untuk mempelajari dan memahami kitab kuning sangatlah sulit, perlu sebuah alat untuk mempermudah mempelajari dan memahami, metode sorogan, metode bandongan merupakan salah satu metode tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami literatur-literatur berbahasa Arab (kitab kuning) yang baik dan masih relevan diterapkan sampai sekarang terutama di Pondok Pesantren. Di Ma'had al-Jamiah IAIN ambon dalam proses pembelajaran kitab *Safinah An-Najah*

sendiri telah menerapkan metode-metode tradisional yang digunakan oleh pesantren pada umumnya, dimana terdapat dua metode yang ustadz sering gunakan yaitu metode bandongan dan serogan. Dimana metode bandongan sering dikenal mahasantri seperti metode ceramah. Karena metode bandongan ini adalah dimana ustadz yang lebih berperan aktif dalam menjelaskan materi yang diajar. Sedangkan metode serogan adalah metode yang dimana santri diarahkan untuk membaca kitab klasik tersebut.

Setelah dilakukan pembelajaran ustadz juga melakukan evaluasi. Dalam pembelajaran evaluasi menjadi salah satu komponen penting untuk dilaksanakan guna untuk mengetahui tingkat pemahaman para mahasantri dan melihat apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai ataukah belum tercapai (Kadek ayu astuti, 2017: 7). Di Ma'had al-Jmi'ah IAIN Ambon dalam pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* ustadz biasanya memberikan evaluasi seminggu sekali, dapat dilihat bahwa ustadz memberikan bahan evaluasi berupa menyuruh mahasantri untuk membaca kitab, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam sepekan para mahasantri benar-benar memahami apa yang telah ustadz ajarkan atau malah sebaliknya.

## **2. Implementasi mahasantri pada materi thaharah dan shalat dari hasil pembelaran kitab *Safinah An-Najah* di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.**

Impelementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan". Adapun Schubert mengemukakan bahwa "implementasi adalah sistem rekayasa". Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu

kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acua norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian di atas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran (Arinda firdianti: 19). Realita yang terjadi, para mahasantri Ma'had al-Jami'ah sudah mengimplementasikan apa yang mereka dapatkan setelah mempelajari kitab *Safinah An-Najah* mereka tidak hanya menyimpan memori-memori materi yang diajarkan oleh ustadz ketika proses pembelajaran telah selesai namun mereka langsung mempraktekkan ke dalam kehidupan sehari-hari, disini dapat dilihat bahwa banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada mahasantri itu sendiri yang tadinya belum lengkap atau sempurna dalam melakukan apa yang diajarkan dalam kitab *Safinah An-Najah*, sekarang sudah makin sempurna, salah satunya dalam hal ibadah dan taharah. Sehingga, dalam hal ini dapat diketahui bahwasannya penyampaian konsep materi yang disampaikan oleh para ustadz sudah benar-benar dipahami oleh mahasantri. Kegiatan implementasi ini sangat perlu dilaksanakan oleh para mahasantri guna untuk melatih diri mereka dan juga untuk bekal ilmu untuk mereka kelak ketika ingin mengajarkannya ke masyarakat.

### **3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Kemampuan pengajar/ustadz**

Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan dalam setiap pembelajaran adalah pengajar itu sendiri, dimana pengajar dituntut untuk benar-benar menguasai materi dengan baik guna mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Pemberi materi/ustadz sangatlah mendukung kegiatan pembelajaran kitab klasik *Safinah An-Najah* yang diadakan di dalam pembelajaran di Mahad al-Jamiah IAIN Ambon. Faktor yang sangat mendukung adalah dari pematiri itu sendiri. Dimana kemampuan ustadz dalam mengajar

yang diselingi dengan candaan dan motivasi. Kemudian pengetahuan ustad tentang kitab *Safinah An-Najah* yang mempuni Sehingga hal ini membuat para santri lebih bersemangat dalam belajar kitab *Safinah An-Najah*.

## 2) Fasilitas

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu kegiatan pembelajaran kitab klasik *Safinah An-Najah*. Dimana salah satunya yaitu adanya kitab klasik itu sendiri yang sudah disediakan di Mahad al-Jamiah. dalam mengikuti pembelajaran kitab klasik *Safinah An-Najah* para musyrif dan musyrifah sudah menyediakan kitab klasik *Safinah An-Najah*. Tinggal bagaiman santri untuk membeli di bagian koperasi, sebagai salah satu kewajiban dan menjadi prasyarat bagi seluruh santri sehingga bisa mengikuti pembelajaran kitab klasik *Safinah An-Najah*. Selain itu juga fasilitas bukan hanya sebagai alat untuk memperoleh keberhasilan dalam suatu Pondok pesantren, akan tetapi fasilitas sebagai salah satu faktor pokok keberhasilan secara mutlak berupa fisik. Sehingga dengan terpenuhinya fasilitas yang memadai berupa ruang belajar yang nyaman akan mempermudah santri dalam mengikuti pembelajaran kitab *Safinah An-Najah*.

## **b. Faktor Penghambat**

### 1) Peserta didiik/santri

Dari pembelajaran kitab klasik *Safinah An-Najah* tak luput dari santri yang sering jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Bisa dikatakan bahwasannya kurangnya management diri dan waktu yang kurang baik sehingga untuk mengikuti pembelajaran terkadang masih sering terlambat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* materi yang diajarkan berupa dasar-dasar syari'at, tata cara bersuci, tata cara beribadah berupa shalat, puasa, zakat, serta tata cara mengurus jenazah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* sesuai dengan metode yang pada umumnya digunakan oleh pesantren dalam pembelajaran kitab kuning yaitu metode bandongan dan sorogan. Untuk evaluasi dari pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* dilakukan seminggu sekali dengan ustadz menunjuk mahasantri untuk membaca ulang materi yang telah diajarkan oleh ustadz pada pertemuan sebelumnya.
2. Dalam proses implementasi para mahasantri terkait dengan materi shalat dan taharah perspektif kitab *Safinah An-Najah* sudah diterapkan dengan baik oleh para mahasantri Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon. Terlihat dari kualitas ibadah mereka yang semakin membaik dari sebelumnya. Bagi mereka apa yang mereka dapatkan setelah mengikuti pembelajaran tidak hanya disimpan pada memori otak saja yang pasti dengan sendirinya akan hilang jika tidak diaplikasikan langsung. Para mahasantri sudah mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Faktor pendukung dan penghambat mahasantri dalam melaksanakan proses pembelajaran kitab *Safinah An-Najah* : yang menjadi faktor pendukung pada mahasantri dalam proses pembelajaran kitab yaitu : pengajar dan fasilitas, dimana para ustadz sudah menyampaikan materi dengan baik sehingga mudah dipahami oleh para mahasantri, selain itu fasilitas yang mendukung juga menjadi salah satu faktor pendukung dimana di Ma'had al-Jami'ah sudah menyiapkan kitab kuning sehingga memudahkan para mahasantri. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya yaitu dari santri itu sendiri dimana kurangnya manajemen waktu

dengan baik sehingga masih ada mahasantri yang terlambat ketika hendak mengikuti proses pembelajaran kitab.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penelitian ini berhasil berkat lembaga dan individu serta ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya sebagai berikut:

1. Dr. Zainal A. Rahawarin, M.Si, Selaku Rektor IAIN Ambo.
2. Dr. Nur Said, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama.
3. Keluarga besar Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambo.
4. Prof. Dr, La Jamaa, M.Hi dan M. Nakip Pelu, M.A Selaku pembimbing.
5. Dr. Hj. Rustina N. M.Ag dan Mukhlisin, M.Pd.I selaku penguji.
6. Pihak-pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang ikut berkontribusi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, K. a. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Firdianti, A. (n.d.). *implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Yogyakarta: CV. Gre Publishing.

Kadir, A. (2012). *dasar-dasar pendidikan*. jakarta: kencana.

penyusun, t. (2012). *undang-undang republik indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. bandung: citra umbara.

Observasi, Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, 22 Februari-22 Maret 2021

- RAsikh, A. (2018). pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren khusus Al-Halimy desa sesela kabupaten lombok barat. *keislaman* , 72.
- RI, d. a. (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sangadji, S. B. (2018). pesan direktur ma'had dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan islam di ma'had al-jamiah IAIN Ambon. *skripsi*, 39.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metodologi Penelitian Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- sumai, A. A.-S. (n.d.). *Fiqh Ibadah*. semarang: PT Karya Toha Putra.